

KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSUSHAAN BERDASARKAN TIPOLOGI KECURANGAN

Reza Taufiq Digara
Universitas Sebelas Maret
regara007@gmail.com

ABSTRAK

Pada makalah ini menjelaskan tentang standar penyusunan laporan keuangan pada perusahaan yang sesuai serta kecurangan yang terjadi pada laporan keuangan perusahaan. Perusahaan memberikan kebaikan bagi negara Indonesia. Pendirian perusahaan di Indonesia membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang menyebabkan peningkatan perekonomian bangsa Indonesia.

Standar penyusunan laporan keuangan perusahaan di Indonesia yaitu berdasarkan Standar Akuntansi keuangan Badan Usaha Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP). Penetapan SAK-ETAP ini dapat memberikan acuan dalam memperoleh kualitas laporan keuangan yang baik pada. Laporan keuangan ini digunakan untuk mengetahui bagaimana keadaan keuangan suatu perusahaan. Investor atau individu yang berkepentingan yang lain mengenai laporan keuangan ini harus mengetahui bagaimana siklus perusahaan tersebut beroperasi terutama pada bidang keuangan perusahaan.

Tindak kecurangan ini terjadi karena oleh situasi dan kondisi yang mendukung. Oleh karena itu berbagai pihak terkait bersama-sama untuk mengawasi kegiatan suatu perusahaan yang sebagaimana mestinya untuk mengurangi praktik kecurangan di laporan keuangan pada suatu perusahaan.

Kata Kunci : Tipe Kecurangan, Laporan Keuangan.

THE CHEATING OF COMPANY FINANCIAL REPORT BASED ON THE CHEATING TYPE

Reza Taufiq Digara
Sebelas Maret University
regara007@gmail.com

ABSTRACT

This writing explained about the standard arrangement of financial report in a suitable company and the cheating occurred in it. The companies in Indonesia have given a lot of goodness for Indonesian country. The establishment of the companies in Indonesia has given the contribution of the settlement of jobs occasions for Indonesian citizens to increase the Indonesian economy.

The standard arrangement of financial report in Indonesia is based on the Financial Accounting Standard Business Entity without Public Accountability (SAK-ETAP). This legalization can give the measurement to get the good quality of a financial report. This report is used to expose the financial condition in a company. The investor or an individual who want to use it, has to understand the cycle of a company activities especially in the field of financial company.

The cheating occurred because of the supported situation and condition. So, every division that involved in have to keep an eye on the company activities to reduce the cheating of financial report in a company.

Key words: Cheating type, Financial Report

A. Pendahuluan.

Kecurangan dalam laporan keuangan adalah masalah klasik dan bukan hal baru dalam dunia perusahaan. Kecurangan ini terjadi pada ketidak sesuaian antara pembukuannya dengan kegiatannya hal ini untuk menghindari pembayaran pajak yang besar yaitu dengan cara memanipulasi pendapatan dengan pengakuan penjualan fiktif, seperti manipulasi awal akan mengikuti ini dengan konsekuensial manipulasi, dan mungkin juga penutup manipulasi (Lau dan Ooi 2016: 13).

Peran manajer mengelola sekaligus merencanakan keuangan suatu perusahaan sangat diperlukan. Manajer harus memahami dasar-dasar akuntansi keuangan - terlepas dari aplikasi bisnis bekerja pada. Ini berarti memahami prinsip-prinsip di balik pembukuan entri ganda, buku besar, neraca saldo, lembar neraca dan laba rugi. Ini penting karena mereka

membentuk dasar dari setiap kesadaran keuangan (Homes 2001: 17-18). Hal ini digunakan untuk dasar dalam keputusan pembuatan laporan keuangan perusahaan.

Keterampilan dalam menyusun laporan keuangan dalam perusahaan adalah hal yang harus dikuasai oleh seorang akuntan. Bahwa untuk memperoleh profesi sebagai akuntan melewati beberapa seleksi dalam ujian keprofesian. akuntan” disertifikasi profesional yang bekerja sebagai penasihat eksternal di semua bidang keuangan, termasuk perpajakan, keuangan, tata kelola perusahaan, audit, akuntansi, dan pelaporan keuangan (Caesaroni dan Sentuti 2016: 271).

Hubungan antara manajer dan akuntan harus memiliki hubungan yang sejalan, karena dalam penyusunan laporan keuangan oleh seorang akuntan harus ada keputusan dari seorang manajer. Bahwa mereka yang bertanggung jawab mempersiapkan laporan keuangan perusahaan harus bertanggung jawab sepenuhnya (bersama dengan manajemen senior) untuk setiap perbedaan dalam catatan (Lokanan 2014: 421). Dengan demikian dalam penyusunan laporan keuangan ini adanya kesamaan laporan antara manajer keuangan dengan seorang akuntan dalam pelaporannya ketika ada proses pengauditan yang dilakukan oleh pihak luar.

Kecurangan diperusahaan adalah bagian dari sisi gelap bisnis. Mencari penyebab timbulnya sebuah kecurangan Menurut Cressey (dalam Kremer 2015) menyatakan bahwa “menemukan tiga unsur harus ada secara bersamaan untuk orang lain yang jujur untuk melakukan penipuan, disebut sebagai penipuan segitiga”. Tiga komponen ini yaitu tekanan *unshareable*, merasakan peluang, rasionalisasi. Sehingga bentuk kejahatan ini dikarenakan oleh situasi yang mendukung untuk melakukan kejahatan tersebut.

Ada beberapa tindakan penipuan pelaporan keuangan yang ditemukan dalam pemeriksaan pajak, yaitu, meremehkan penjualan, berlebihan pembelian, *transfer-pricing*, penambahan biaya piutang dan tunjangan serta membuat pendapatan mengurangi penyesuaian saham (Nor, Ahmad dan Saleh 2010: 130). Pada penemuan ini bertujuan untuk melaporkan laba yang rendah sehingga mengurangi beban pajak yang dibayarkan.

Hasil penelitian Kapardis dan Papastergiou, (2016) menyimpulkan bahwa Penipuan dan kejahatan ekonomi, secara umum, tidak akan dihilangkan, tidak peduli apa langkah-langkah dan prosedur yang diadopsi dan diimplementasikan oleh bisnis, sebagai penipu akan selalu menemukan kesempatan (memiliki motif dan menggunakan rasionalisasi) untuk melakukan itu. Dengan demikian, pengembangan budaya perusahaan dengan penekanan pada perilaku etis dan nada yang tepat di atas bisa bertindak sebagai pencegah penipuan yang dilakukan.

Hasil Penelitian Kramer (2015) menjelaskan bahwa menemukan penipuan setidaknya dapat menyebabkan gelombang kejutan dalam bisnis kecil, merusak kepercayaan dan moral; paling buruk, hal itu dapat bangkrut perusahaan. Sangat penting bahwa pemilik usaha kecil, manajer, dan penasihat memahami bagaimana dan mengapa penipuan bisa terjadi.

Minimnya pengawasan pada laporan keuangan yang memberikan celah bagi pelaku untuk bertindak curang dalam pelaporan keuangan. Penulisan makalah ini akan membahas tentang kecurangan yang terjadi pada laporan keuangan diperusahaan. Dengan demikian penulis memberikan judul makalah ini tentang **Kecurangan Laporan keuangan Pada Perusahaan Berdasarkan Tipologi Kecurangan.**

B. Rumusan masalah.

1. Bagaimana proses timbulnya kecurangan laporan keuangan diperusahaan?
2. Bagaimana mendeteksi kecurangan laporan keuangan?
3. Bagaimana bentuk kecurangan laporan keuangan perusahaan itu ?

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui proses timbulnya kecurangan laporan keuangan diperusahaan.
2. Untuk mengetahui jenis kecurangan pada laporan keuangan di perusahaan.
3. Untuk mengetahui bentuk kecurangan laporan keuangan diperusahaan.

D. Pembahasan

1. Pengertian Kecurangan
 - a. *Fraud Triangle*

Penipuan, seperti yang didefinisikan oleh Polisi Inggris sebagai tipuan untuk mendapatkan keuntungan yang tidak jujur, biasanya keuntungan finansial, pada orang lain (ActionFraud), tersebar luas ketika ada kelemahan dalam sistem pengendalian intern dalam organisasi (Zakaria, Nawawi dan Salin 2016,: 1157).

Penipuan dapat didefinisikan sebagai penyimpangan yang disengaja kebenaran untuk tujuan merangsang lain dalam ketergantungan atasnya untuk bagian dengan beberapa hal yang berharga milik dia atau menyerahkan hak hukum Petter, 2010: 442).

Dengan demikian, cara yang tercepat dan termudah dalam memenuhi gaya hidup seseorang yaitu dengan cara melakukan tindak kejahatan yaitu penipuan.

b. Komponen *Fraud Triangel*

1) Peluang

Peluang merupakan karakteristik yang fleksibel kejahatan keuangan dan bervariasi tergantung pada jenis penjahat yang terlibat (Petter, 2010: 442). Tekanan stres dan menuntut masalah bahwa orang, biasanya keuangan. Secara pribadi, individu mungkin merasa tekanan untuk mempertahankan / gaya hidupnya saat ini sementara ia memiliki pendapatan yang terbatas. (Zakaria, Nawawi dan Salin, 2016: 1158). Mengedepan gaya hidup menjadi factor dalam timbulnya tindak kecurangan ini. Menjadi perhatian banyak orang agar terlihat sebagai orang kaya dan lain sebagainya. Sehingga ketika gaya hidup sudah menjadi bagian kehidupan manusia sedangkan pendapatan yang diperoleh mungkin tidak sebanding dengan gaya hidupnya, maka kemungkinan akan mencari berbagai cara untuk memenuhi gaya hidupnya tersebut.

2) Kesempatan

Kadang-kadang disebut sebagai peluang yang dirasakan, yang mendefinisikan metode melakukan kejahatan atau penipuan (Gupta, P. K. dan Gupta, Sanjeev 2015: 83). Karena kejahatan itu timbul bukan berasal dari diri sendiri melainkan dari sebuah kesempatan dan dorongan akan kebutuhan yang menjadikan terjadinya sebuah tindak kejahatan ini.

3) Rasional

Hal ini terkait dengan pembenaran penipu untuk menunjukkan bahwa nya / tindakannya yang secara moral benar dan diperbolehkan (Zakaria, Nawawi dan Salin, 2016: 1158). Ketika sebuah perilaku sudah menjadi sebuah budaya. Artinya ketika ada hal yang mungkin itu baik baik bagi dirinya dan hal itu menjadi hal yang sangat wajar untuk dilakukannya.

Kejahatan timbul dikarekan adanya keinginan yang belum terpenuhi. Situasi kondisi serta budaya dalam perusahaan menjadi pemicu dalam kecurangan ini.

c. Jenis Penipuan

Menurut Keller dan Owens(dalam Siregar dan Bayu, 2015: 329) , ada dua kategori penipuan: internal dan eksternal. Penipuan internal yang lebih lanjut dapat dipecah menjadi dua kategori:

1) Penyelewengan Aset

Melibatkan mengambil uang tunai dan aset lainnya, dan berbagai skema yang digunakan untuk mencapai hal ini. Aset penyelewengan termasuk skimming kas, pencurian kas dan pencurian persediaan atau peralatan, serta penipuan shell-perusahaan (Gupta, P. K. dan Gupta, Sanjeev 2015: 84). Hal ini mungkin terjadi karena kebutuhan yang mendesak bagi seorang karyawan atau mungkin ini adalah sebuah kebiasaan bagi semua karyawan dalam memenuhi kebutuhannya. Sehingga hal ini menjadi salah satu bentuk kecurangan yang ada di masyarakat.

2) Penipuan Laporan Keuangan.

Penipuan pelaporan keuangan, sering disebut sebagai penipuan manajemen, adalah salah saji yang disengaja atau kelalaian dari jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan dengan maksud untuk menipu pengguna pernyataan (Crawford dan Weirich, 2011: 350). Salah saji laporan keuangan yang tidak disengaja mungkin hal yang wajar bagi manusia dalam menyusun laporan keuangan. Akan tetapi salah saji pada laporan keuangan ini dilakukan dengan sengaja untuk menutupi apa yang sebenarnya terjadi. Misalnya pada sebuah laporan laba rugi keuangan yang mungkin ditulis dengan menuliskan laba yang tinggi supaya investor tertarik dalam berinvestasi.

d. Tujuan Laporan Keuangan

Melaporkan segala bentuk kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan keuangan perusahaan adalah hal yang harus dilakukan. Pentingnya sebuah laporan perusahaan bukan hanya bagi perusahaan saja tetapi bagi semua yang memiliki kepentingan didalamnya salah satunya adalah investor. Sebagai investor yang akan berinvestasi ke sebuah perusahaan yaitu dengan membaca laporan keuangan perusahaan yang terkait dengan tujuan untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut sehat atau tidak. Selain pemenuhan tuntutan informasi investor, perusahaan telah menyadari bahwa penerapan standar akuntansi yang berlaku secara internasional memiliki aspek positif lebih lanjut, terutama berkenaan dengan efisiensi pengendalian perusahaan (Black dan Maggina 2016: 74)

Laporan keuangan adalah sebuah seni dalam mencatat aktivitas suatu perusahaan yang kemudian menjadi sebuah produk bagi perusahaan yang nantinya sebagai daya tarik bagi investor dalam berinvestasi dan dapat digunakan sebagai acuan dalam memprediksi laba yang diinginkan. Oleh karena itu penyusunan dalam laporan keuangan ini harus memiliki tanggung jawab serta kejujuran dalam pencatatannya.

e. Bentuk Umum cara mendeteksi Penipuan Laporan keuangan

1) Pengakuan pendapatan yang tidak benar

Bentuk yang paling umum dari penipuan laporan keuangan yang mengakibatkan penyajian kembali laba terbaru oleh perusahaan publik adalah pengakuan yang tidak tepat pendapatan.

2) Persediaan berlebihan

Salah satu, metode tertua yang paling umum dan paling mudah melakukan penipuan pelaporan keuangan adalah hanya melebih-lebihkan jumlah persediaan dan biaya, sehingga aset lancar overstated, biaya bersahaja pokok penjualan dan dilebih-lebihkan laba.

3) Penangguhan biaya yang tidak benar

Inti dari jenis penipuan ini adalah kegagalan untuk merekam biaya operasional yang dikeluarkan sebagai biaya operasional.

4) Kesalahan pencatatan kewajiban.

Kegagalan untuk merekam kewajiban dikenal dan mungkin biaya terkait adalah bentuk terdeteksi termudah dan paling penipuan pelaporan keuangan dalam hal itu tidak memerlukan entri dalam catatan akuntansi atau penciptaan dokumen fiktif

5) *Cockie Jar* Akuntansi 351-354

“Cookie Jar” akuntansi mengacu pada praktek perataan hasil operasi antara kuartal akuntansi atau tahun

atau mempertahankan ilusi pertumbuhan yang konsisten pendapatan dengan membangun cadangan tidak beralasan (biaya masih harus dibayar) di masa baik dan kemudian membalikkan mereka untuk pendapatan di masa paceklik. Crawford dan Weirich, 2011: 351-354).

E. Kesimpulan

Manajemen keuangan merupakan usaha yang dilakukan oleh setiap perusahaan dalam mengelola keuangan suatu perusahaan. Bahwa penyusunan laporan keuangan bagi perusahaan adalah hal yang wajib. Oleh karena itu penyusunan dalam laporan keuangan ini harus sesuai dengan pencatatan pada segala aktivitas didalam perusahaan yang menyangkut masalah keuangan. Proses penyusunannya memang membutuhkan seorang akuntan yang memiliki jiwa seorang akuntan yang tekun, jujur, transparan, tanggung jawab dan lain sebagainya. Dalam pendidikan keprofesian seorang akuntan diajarkan bagaimana calon akuntan dididik sebagai seorang akuntan yang beretika sebagai seorang akuntan. Maka tugas seorang akuntan ini menyajikan laporan keuangan dengan penuh tanggung jawab serta jujur dan transparan dalam penyusunannya. Kejahatan yang sering dikenal dengan *Fraud Triangle*, merupakan kejahatan yang timbul karena situasi dan kondisi dimana seseorang dapat melakukan kejahatannya. Berbagai macam kejahatan yang muncul dilingkungan manusia. Kejahatan yang terjadi secara fisik maupun non fisik. Kejahatan fisik merupakan adanya kerugian dari fisik manusia. Sedangkan non fisik adalah kejahatan yang tak tampak dan tersusun rapi yang biasanya terjadi pada merek yang mempunyai jabatan dalam sebuah lembaga, instansi atau organisasi. Prakteik kejahatan tak tampak ini sering terjadi pada sebuah perusahaan antra lain, korupsi, suap datau penggelapan dana. Kejujuran memang diperlukan dalam diri manusia, sehingga akan terhindar dari rasa ketidak puasan manusia terhadap suatu materi. Kejahatan tak tampak tersebar dapat dicegah diantaranya dengan pemberlakuan aturan yang tidak memunculkan situasi atau kondisi yang dapat memicu tindakan kejahatan. Selain itu jiwa seorang akuntan memang sangat diperlukan untuk memperoleh hal-hal yang tidak diinginkan seperti suap, korupsi dan lain sebagainya yang dapat merugikan orang lain.

F. Saran.

Perlunya pengawasan rutin dalam perusahaan pada Laporan keuangan. Kemungkinan yang terjadi pada tindak kecurangan laporan keuangan akan merugikan banyak pihak. Kejujuran harus menjadi prioritas pimpinan perusahaan dalam memimin perusahaannya. Keinginan untuk hidup mewah membawa manusia untuk melakukan berbagai cara yaitu dengan memanipulasi sebuah laporan keuangan. Hal yang sebaiknya dilakukan untuk terhindar dari kejahatan ini yaitu dengan selalu bersyukur dengan apa yang kita miliki.

Ucapan Terima Kasih.

Terima kasih untuk Universitas Sebelas Maret serta panitia yang telah menyelenggarakan acara ini. Acara ini bagi saya adalah pengalaman yang sangat luar biasa. Tentunya akan menambah wawasan dalam penulisan karya ilmiah.

REFERENSI

- Gottschalk, Petter. (2014). Characteristics of financial crime investigation reports by fraud examiners. *Journal of Investment Compliance*, Vol. 15 (4), 57-66.
- Lau, Chee Kwong, Ooi, Ki Wei, (2016). A case study on fraudulent financial reporting: evidence from Malaysia. *Accounting Research Journal*, Vol. 29 (1), 4-19.
- Nor, Juahir Mohd, Ahmad, Norsiah, Saleh, Norman Mohd, (2010). Fraudulent financial reporting and company characteristics: tax audit evidence. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, Vol. 8 (2), 128-142.
- Lokanan, Mark E. (2014). How senior managers perpetuate accounting fraud? Lessons for fraud examiners from an instructional case. *Journal of Financial Crime*, Vol. 21 (4), 411-423.
- Homes, Gary. (2001).The hybrid manager. *Industrial and Commercial Training*, Vol. 33 (1), 16-26.

- Kapardis, Maria Krambia, Papastergiou, Konstantinos. (2016). Fraud victimization in Greece: room for improvement in prevention and detection. *Journal of Financial Crime*, Vol. 23 (2), 481-500.
- Cesaroni, Francesca Maria, Sentuti, Annalisa. (2016). Accountants' role in the management of succession: empirical evidence from Italy, *Journal of Family Business Management*, Vol. 6 (3), 270-290.
- Kramer ,Bonita. (2015). Trust, but verify: fraud in small businesses", *Journal of Small Business and Enterprise Development*, Vol. 22 (1), 4-20.
- Black, Ervin L, Maggina, Anastasia. (2016). The impact of IFRS on financial statement data in Greece, *Journal of Accounting in Emerging Economies*, Vol. 6 (1), 69-90.
- Zakaria, Khairul Mizan, Nawawi, Anuar ,Salin, Ahmad Saiful Azlin Puteh. (2016). Internal controls and fraud – empirical evidence from oil and gas company, *Journal of Financial Crime*, Vol. 23 (4)1154-1168
- Gupta, P. K., Gupta, Sanjeev. (2015). Corporate frauds in India – perceptions and emerging issues, *Journal of Financial Crime*, Vol. 22 (1), 79-103.
- Siregar, Sylvia Veronica, Tenoyo, Bayu. (2015). Fraud awareness survey of private sector in Indonesia, *Journal of Financial Crime*, Vol. 22 (3), 329-346.
- Crawford, Rodney L., Weirich, Thomas R. (2011). Fraud guidance for corporate counsel reviewing financial statements and reports, *Journal of Financial Crime*, Vol. 18 (4), 347-360.